AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2715

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA GEOGRAFI KELAS XII IPS DI SMA N 1 PALUPUH KABUPATEN AGAM

The Influence of Experiential Learning Model on Geography Learning Outcomes of Grade XII Social Studies Students at SMA N 1 Palupuh, Agam Regency

Hilma Fitri & Sari Nova
Universitas Negeri Padang
hilmafitri1101@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 1, 2024	Feb 6, 2024	Feb 9, 2024	Feb 12, 2024

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of the Experiential Learning learning model in improving student learning outcomes in geography subjects at SMA N 1 Palupuh, Agam Regency. This type of research is quantitative, with pseudo-experimental methods. The research design used was pretest-posttest Control Group Design. The research sample was class XII IPS 1 as an experimental class and class XII IPS 2 as a control class. The sampling technique uses purposive sampling with a sample of 40 people. Based on the results of this study, the results of the hypothesis test were obtained, namely the results of the t test where the value of Tcalculate (4.413) > Ttable (1.686). Thus, Ha is accepted and H0 is rejected. It can be concluded that there is an influence of the Experiential Learning learning model on student learning outcomes in class XII social studies geography subjects at SMA N 1 Palupuh, Agam Regency.

Keywords *: Learning Model, Experiential Learning, Learning Outcomes*

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Experiental Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Palupuh Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode eksperimen semu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest Control Group Design. Sampel penelitian yaitu kelas XII IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil uji hipotesisnya yaitu hasil uji t dimana nilai Thitung (4,413) > Ttabel (1,686). Maka, Ha diterima dan H0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh model pembelajaran Experiental Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XII IPS di SMA N 1 Palupuh Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Experiental Learning, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Syawaluddin dalam nur Intan Latif(2021), menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan masalah yang penting tidak hanya bagi individu tetapi bagi bangsa, sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari penanganan dari semua lapisan masyarakat terkhusus dari pemerintah. Pelaksanaan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi afektif ,kognitif dan psikomotor. Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Joice, weil (2003) menyampaikan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi tentang lingkungan belajar. Pengertian dari lingkungan adalah segala hal yang mempengaruhi dan berpengaruh dalam pembelajaran. Pengertian dari deskripsi ini dimulai dari perencanaan kurikulum,perencanaan pembelajaran, unit ,bahan ajar,buku kerja,program multimedia, dan program pembelajaran. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang baik dalam mendukung proses pembelajaran tersebut. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini terdapat banyak model-model pembelajaran yang dikembangkan agar bisa dimanfaatkan dalam aktivitas belajar yang baik sehingga mendukung proses pembelajaran .

Berdasarkan pengamatan penulis selama menjalani PPL di SMA N 1 palupuh, dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang bersungguh-

sungguh dalam proses pembelajaran. Seperti tidak memperhatikan gurunya pada saat guru menjelaskan materi ajar, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang mengobrol diluar materi pelajaran. Peneliti juga menemukan ketika kegiatan pembelajaran dikelas sedang berlangsung masih ada beberapa peserta didik melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman diluar materi pelajaran,menggambar bahkan mengantuk. Hal ini berdampak ketika dilaksanakan tes ulangan harian pada pembelajaran geografi didapati nilai hasil belajar yang kurang maksimal, yakni tidak sampai 50% siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Adapun KKM yang ditetapkan yaitu 78.

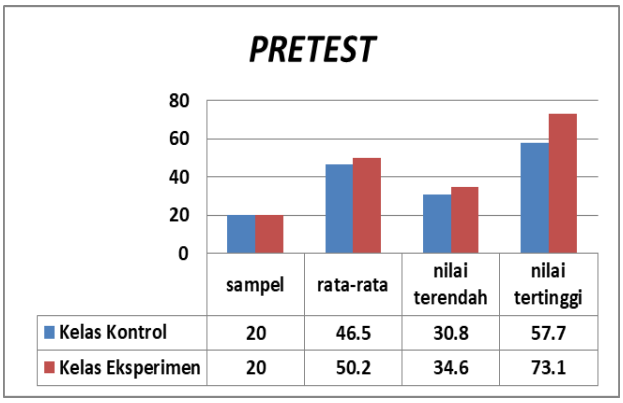
Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu diperlukannya Penerapan model pembelajaran yang bervariasi yang bersifat kreatif . Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik bagi siswa. Model pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan serta kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa sehingga siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pmbelajaran. Begitu banyak model-model pembelajaran yang tersedia dan dapat menjadi pilihan. Salah satunya model pembelajaran *Experiental Learning* yaitu model pembelajaran yang berbasis pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Palupuh Kabupaten Agam.

METODE

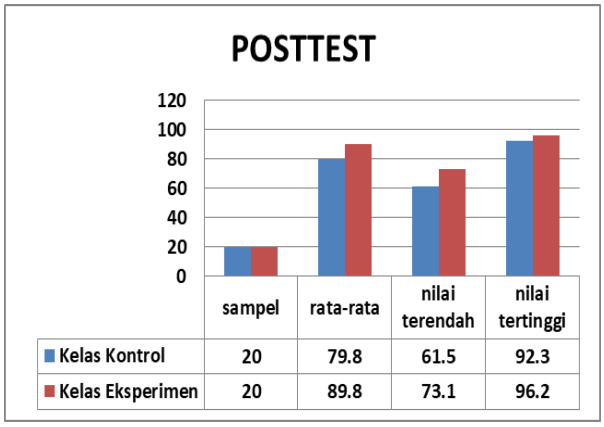
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode eksperimen semu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA N 1 Palupuh dengan sampel penelitian yaitu kelas XII IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 orang. Teknik analisis datanya menggunakan uji Liliefors, uji F dan uji Hipotesis(uji T).

HASIL

1. Hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen



Gambar 1. Grafik Hasil *Pretest*



Gambar 2. Grafik Hasil *Posttest*

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan. Kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari 20 orang siswa kelas XI IPS 2 yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) diperoleh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi dengan nilai rata-rata 79,8. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui posttest masih banyak siswa yang belum tuntas. Ada 7 siswa yang belum tuntas atau tidak melebihi KKM, dan ada 13 siswa yang tuntas atau melebihi KKM. Artinya model pembelajaran konvensional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dari 20 orang siswa kelas XI IPS 1 yang belajar menggunakan model pembelajaran *Experiental learning* (kelas eksperimen) diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 89,8. Terdapat 1 siswa yang tidak tuntas

sementara 19 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Artinya penerapan model pembelajaran *Experiental learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Palupuh.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka harus dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut.

Tabel 1. Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	L tabel	L hitung	Keterangan
XII IPS 2(kontrol)	0,190	0,165	Normal
XII IPS 1 (Eksperimen)	0,190	0,158	Normal

Tabel 2. Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Ltabel	Lhitung	Keterangan
XII IPS 2(kontrol)	0,190	0,103	Normal
XII IPS 1 (Eksperimen)	0,190	0,188	Normal

Dari tabel diatas dapat diketahui pada *pretest* terdapat Lhitung untuk kelas XII IPS 2 adalah 0,165 dan kelas XII IPS 1 adalah 0,158. Sedangkan pada *posttest* untuk kelas XII IPS 2 adalah 0,103 dan untuk kelas XII IPS 1 adalah 0,188. Dengan n= 20 pada taraf nyata 0,05 dari tabel nilai kritis uji liliefors di peroleh Ltabel= 0,190. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pretest dan Posttest terdapat Lhitung lebih kecil dari Ltabel sehingga data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan metode varians terbesar dibandingkan varians terkecil. Hasil pengujian homogenitas nilai hasil belajar kedua kelas sampel

menggunakan microsoft excel dengan taraf signifikan 0,05 dengan Fhitung ≤ Ftabel maka dikatakan homogen. dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Uji Homogenitas

Instrumen Tes	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pretest	1,36	2,17	Normal
Posttest	1,96	2,17	Normal

Hasil dari perhitungan uji homogenitas didapatkan pada uji pretest nilai Fhitung = 1,36 sementara nilai Ftabel =2,17. Sedangkan pada saat posttest terdapat nilai Fhitung = 1,96 dan nilai Ftabel =2,17. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji homogenitas pada tabel yaitu Fhitung < dari Ftabel sehingga varians kedua kelas sampel homogen.

4. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Experiental Learning* digunakan uji t dan uji Ancova. Untuk menguji hipotesis, dapat digunakan rumus T. Test (Uji T yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2017: 197).

Hasil dari pengujian hipotesis nilai hasil belajar geografi dari kedua sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Uji Hipotesis

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Thitung	Ttabel
XII IPS 2(kontrol)	20	79,8	4,413	1,686
XII IPS 1 (Eksperimen)	20	89,8		

Tabel 5. Uji Ancova

Statistik	Nilai signifikansi
Sig	0,000
Taraf sig	0,05

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan Thitung > Ttabel yaitu 4.413 > 1,686 yang artinya penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* ada

pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, Ha diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari kelas eksperimen rata-ratanya lebih tinggi yaitu 89,8 dibanding kelas kontrol dengan rata-rata 79,8.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengunakan model pembelajaran *Experiental Learning*. Model pembelajaran *Experiental Learning* merupakan suatu kerangka konseptual yang sistematis yang menggunakan pengalaman siswa sebagai proses pembelajaran dikelas dan lingkungan kelas yang berpusat pada siswa melalui kegiatan belajar yant nyata untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar geografi siswa yang diperoleh dari pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Experiental Learning* pada siswa kelas XII IPS 1 di SMA N 1 Palupuh sebagai berikut: Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada tidaknya pengaruh yang signifikan dengan melihat peningkatan hasil belajar Geografi siswa antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensioanal. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan selama 4 kali pertemuan, dengan masing-masing kelas pertemuan pertama dilakukan pretest dan pertemuan terakhir diadakan posttest, masing-masing sebanyak 26 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Kedua tes ini dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah dari penerapan model pembelajaran yang berbeda terhadap hasil belajar geografi siswa pada kelas yang berbeda pula dengan materi ajar yang sama yaitu pola keruangan desa dan kota.

Uji prasyarat analisis menunjukkan perbandingan nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Experiental Learning lebih tinggi dibanding siswa yang diajar model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang dimiliki oleh kelas eksperimen yaitu 89,8 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 79,8. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi pola keruangan desa dan kota di kelas XII IPS 1 di SMA N 1 Palupuh.

Hasil uji hipotesis pada (Tabel 18), dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari eksperimen yang dilakukan, dapat dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan Uji t dan uji ancova dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan Thitung > Ttabel yaitu 4,413 > 1,686. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0(tidak ada pengaruh) ditolak dan H_a(ada pengaruh) diterima, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Experiental Learning* dengan kelompok kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensioanal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Experiental Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas XII IPS 1 pada materi pola keruangan desa dan kota di SMA N 1 Palupuh. Model pembelajaran *Experiental Learning* diharapkan dapat menjadi salah satu model yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan motivasi siswa, keterampilan proses, pemahaman konsep khususnya masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menggunakan pemahaman dan juga pengalamannya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS di SMA N 1 Palupuh melalui penerapan model konvensional mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79,8 dengan kategori ketuntasan maksimal hasil belajar sebanyak 65%
2. Hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS di SMA N 1 Palupuh melalui penerapan pembelajaran menggunakan model *Experiental Learning* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 89,8 dengan kategori ketuntasan maksimal hasil belajar sebanyak 95%.
3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Experiental Learning* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS Pada materi pola keruangan desa dan kota di SMA N 1 Palupuh yang dapat dilihat dari hasil uji t yaitu nilai Thitung (4,413) > Ttabel (1,686).

Dan uji Ancova diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M.Asyiq. (2018). *Pengembangan program mitigasi bencana pada anak sekolah berbasis Experiental Learning*. Skripsi. Universitas Brawijaya : Malang

Alokafani, Yemima Dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Experiental Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol.3 (2),308-313.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Cahyani, I. (2014). Peran Experiental Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajar BIPA. *Artikel Pendidikan* . Universitas Pendidikan Indonesia.

Dakhi, Agustin Sukses. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Education And Development Institute Pendidikan Tapanuli Selatan* , Vol.8 (2), 468-470

Darmadi. 2017. Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-model pembelajaran inovtif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Hendracipta, Nana. (2021). *Model-model Pembelajaran SD*. Bandung : Multi Kreasi Press

Joyce, B. D. (2016). Model Of Teaching : Model-Model Pengajaran. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Model Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan

Kurniawati, Lia dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Experiental Learning. ALGORITMA Journal Of Mathematichs* . Vol. 1(2),86-102

Latif, Nur Intan. (2021). *Pengaruh Penerapan Experiental Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sdn No.104 Inpres Maradekaya Kabupaten Takalar* skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar : Makassar.